

STRATEGI KOMUNIKASI DONDY TAN DALAM DEBAT ANTARAGAMA: STUDI KASUS DEBAT SANTUN ISLAM-KRISTEN

Musliadi¹, Muhlis², R Firdaus Wahyudi³

Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai

Email: Adhyimus@gmail.com¹

Email: Muhlispasca@gmail.com²

Email : cheyudi@yahoo.co.id³

ABSTRACT

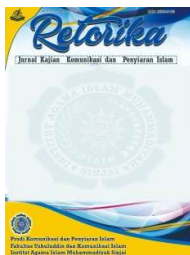
Interfaith debate is not just an exchange of arguments, but also a forum to understand different perspectives and find common ground that can avoid prolonged conflict. The purpose of this study is to analyze the communication strategies used by Dondy Tan in interfaith debates and identify the rhetorical methods and persuasion techniques applied by Dondy Tan in conveying his arguments. This study uses a qualitative approach with a case study method to analyze the communication strategies used in interfaith debates. The data collection technique in this study is Non-Participatory Observation where the researcher observes the debate recording to identify the communication patterns used, including argumentation techniques, rhetoric, and strategies in responding to statements from the opposing debater. The data is analyzed using a critical discourse analysis (CDA) approach to understand how communication strategies affect the course of the debate and audience reactions. The results of this study indicate that Dondy Tan's communication strategy is rooted in a logical and rational approach. He often composes arguments in a systematic and data-based form, both from biblical texts and from academic references. One of the main strengths in Dondy Tan's communication is the use of classical rhetorical methods: ethos, pathos, and logos. He builds credibility (ethos) through knowledge of scriptures and religious literature.

Keywords: *Communication strategy, Classical rhetoric, Interfaith debate*

ABSTRAK

Debat antaragama bukan sekadar pertukaran argumentasi, tetapi juga menjadi ajang untuk memahami perspektif yang berbeda dan menemukan titik temu yang dapat menghindari konflik berkepanjangan Tujuan Penelitian ini untuk Menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh Dondy Tan dalam debat antaragama serta Mengidentifikasi metode retorika dan teknik persuasi yang diterapkan oleh Dondy Tan dalam menyampaikan argumennya, Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam debat antaragama, Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah Observasi Non-Partisipatif dimana Peneliti mengamati rekaman debat untuk mengidentifikasi pola komunikasi yang digunakan, termasuk teknik argumentasi, retorika, serta strategi dalam merespons pernyataan lawan debat, Data dianalisis menggunakan pendekatan analisis wacana kritis (*Critical Discourse Analysis/CDA*) untuk memahami bagaimana strategi komunikasi mempengaruhi jalannya debat dan reaksi audiens. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi komunikasi Dondy Tan berakar pada pendekatan logis dan rasional. Ia kerap menyusun argumen dalam bentuk yang sistematis dan berbasis data, baik dari teks-teks Kitab suci maupun dari referensi akademik, Salah satu kekuatan utama dalam komunikasi Dondy Tan adalah penggunaan metode retorika klasik: ethos, pathos, dan logos. Ia membangun kredibilitas (ethos) melalui pengetahuan terhadap kitab suci dan literatur keagamaan.

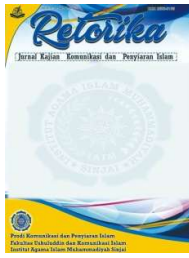
Kata Kunci : Strategi komunikasi, Retorika klasik, Debat antaragama



1. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam interaksi sosial, terutama dalam diskusi dan debat yang melibatkan perbedaan keyakinan dan pandangan. Dalam konteks debat antaragama, strategi komunikasi yang digunakan oleh pendakwah memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan secara efektif dan membangun pemahaman yang lebih luas di antara para audiens. Debat antaragama bukan sekadar pertukaran argumentasi, tetapi juga menjadi ajang untuk memahami perspektif yang berbeda dan menemukan titik temu yang dapat menghindari konflik berkepanjangan (Effendy, 2003). Dalam sejarahnya, debat antaragama telah menjadi bagian dari dinamika sosial di berbagai peradaban, mulai dari masa klasik hingga modern. Di era digital saat ini, debat semakin berkembang dengan kehadiran platform media sosial dan kanal digital yang memungkinkan perdebatan terjadi di ruang publik yang lebih luas (Nasrullah, 2018). Hal ini menjadikan strategi komunikasi dalam debat semakin kompleks dan menuntut pendekatan yang lebih hati-hati agar tidak menimbulkan kesalahpahaman atau konflik yang lebih besar.

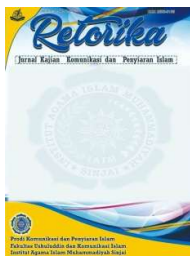
Salah satu tokoh yang menonjol dalam konteks ini adalah Dondy Tan, seorang pendakwah dan apologet Muslim yang dikenal aktif dalam diskusi dan debat keagamaan, khususnya dalam perbandingan antara Islam dan Kristen. Dalam berbagai forum dan platform digital, Dondy Tan sering terlibat dalam perdebatan yang mengedepankan pendekatan santun, logis, dan argumentatif. Pendekatan ini menarik untuk diteliti karena mampu menggambarkan bagaimana strategi komunikasi yang ia gunakan dapat mempengaruhi audiens serta membangun argumentasi yang kuat dalam ranah debat keagamaan. Pendekatan komunikasi yang santun tetapi tetap kritis menjadi daya tarik tersendiri dalam dakwah dan debat antaragama (Foss, 2018). Gaya komunikasi ini berpotensi lebih efektif dalam membangun komunikasi lintas agama yang harmonis dan minim konflik, karena tidak hanya berfokus pada pembenaran keyakinan sendiri, tetapi juga membuka ruang bagi dialog yang inklusif dan edukatif. Dalam hal ini, kemampuan pendakwah seperti Dondy Tan untuk mengelola emosi, memilih diksi yang tepat, serta menunjukkan sikap menghargai lawan bicara menjadi bagian penting dari strategi komunikasi yang konstruktif (Littlejohn & Foss, 2017). Selain penyampaian pesan, strategi komunikasi Dondy Tan juga tampak dalam penggunaan berbagai teknik retorika seperti ethos, pathos, dan logos. Ethos terlihat dari upayanya membangun kredibilitas melalui penguasaan dalil dan literatur lintas agama. Pathos muncul dalam kemampuannya mengelola emosi audiens dengan cara yang santun, sedangkan logos terlihat dalam struktur



argumentasinya yang logis dan berbasis data (Aristotle, trans. 2007). Strategi komunikasi semacam ini menunjukkan bahwa debat yang dilakukan bukan sekadar adu argumen, tetapi juga proses pembelajaran sosial dan dialog lintas iman.

Lebih lanjut, dalam setiap debatnya, Dondy Tan juga menerapkan teknik mendengarkan aktif (*active listening*), yang memberikan kesan bahwa diskusi berlangsung dalam semangat saling memahami, bukan semata untuk menjatuhkan lawan. Pendekatan ini selaras dengan prinsip komunikasi dialogis yang menekankan pada empati, saling menghargai, dan upaya mencapai pengertian bersama (Stewart, 2012). Dengan demikian, penelitian terhadap strategi komunikasi Dondy Tan dapat memberikan wawasan tentang bagaimana komunikasi persuasif dan retorika modern diterapkan dalam konteks debat antaragama. Fokus utama penelitian ini adalah pada strategi komunikasi yang digunakan oleh Dondy Tan dalam debat antaragama, dengan menitikberatkan pada metode retorika, gaya penyampaian, serta teknik persuasi yang diterapkannya. Dengan memahami strategi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu komunikasi, khususnya dalam bidang komunikasi persuasif dan debat publik berbasis keagamaan (Cangara, 2014). Strategi komunikasi yang efektif tidak hanya dapat meningkatkan daya tarik argumentasi, tetapi juga dapat membangun kredibilitas dan meningkatkan penerimaan audiens terhadap pesan yang disampaikan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi praktisi komunikasi, pendakwah, serta akademisi dalam memahami dinamika debat keagamaan yang efektif dan inklusif. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi para pendakwah dan komunikator publik dalam mengembangkan strategi komunikasi yang lebih etis dan adaptif dalam menyampaikan pesan mereka, terutama dalam konteks debat antaragama yang sensitif (McQuail, 2011). Lebih jauh, penelitian ini juga dapat memberikan wawasan bagi masyarakat luas mengenai pentingnya komunikasi yang santun dan argumentatif dalam menyikapi perbedaan keyakinan. Dengan memahami bagaimana strategi komunikasi dapat memengaruhi jalannya debat, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya toleransi, dialog sehat, serta komunikasi lintas agama yang produktif. Di tengah meningkatnya interaksi lintas agama di dunia digital, penting bagi setiap individu, terutama pendakwah dan pemikir agama, untuk memahami bagaimana strategi komunikasi dapat menjadi alat efektif dalam menyampaikan pesan tanpa menimbulkan konflik yang tidak perlu. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha menggali lebih dalam tentang strategi komunikasi Dondy Tan dalam debat



antaragama, agar dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai cara membangun dialog yang produktif dalam ranah perdebatan keagamaan.

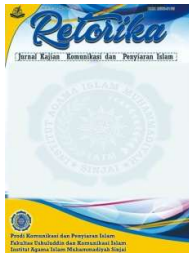
2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan dalam debat antaragama. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan konteks dan makna yang dibangun oleh para pelaku komunikasi (Creswell, 2018). Sementara itu, metode studi kasus digunakan karena fokus penelitian ini terletak pada satu kasus spesifik, yakni strategi komunikasi yang diterapkan oleh Ustadz Dondy Tan dalam debat Islam-Kristen di ruang digital. Pendekatan ini memberi peluang bagi peneliti untuk mengeksplorasi pola komunikasi, gaya retorika, serta strategi persuasi secara komprehensif (Yin, 2018). Studi kasus ini berfokus pada fenomena komunikasi lintas agama yang bersifat santun dan argumentatif. Dalam konteks debat antaragama, strategi komunikasi yang efektif sangat penting agar pesan keagamaan dapat tersampaikan tanpa menimbulkan konflik atau kesalahpahaman (Cangara, 2014). Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menafsirkan makna interaksi verbal dan nonverbal yang terjadi selama proses debat berlangsung, termasuk bagaimana pembicara membangun kredibilitas, mengatur emosi, dan memengaruhi audiens.

Sumber dan Jenis Data Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap video debat antaragama yang melibatkan Ustadz Dondy Tan, yang diunggah di platform digital YouTube. Video-video tersebut menjadi bahan utama untuk menganalisis gaya komunikasi, strategi retorika, serta pola argumentasi yang digunakan.

Data Sekunder diperoleh dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel akademik, serta dokumen yang membahas strategi komunikasi, debat antaragama, dan komunikasi persuasif (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014).

Penelitian ini bersifat virtual ethnography, karena dilakukan di ruang digital dengan sumber utama berupa video debat keagamaan yang telah dipublikasikan secara daring (Hine, 2015). YouTube dipilih sebagai lokasi digital penelitian karena merupakan platform video terbesar yang menampung berbagai bentuk diskusi, dakwah, dan debat lintas agama. Kanal-kanal yang menampilkan debat Ustadz Dondy Tan dan mitra debatnya merepresentasikan dinamika komunikasi lintas iman, penggunaan retorika dakwah, serta interaksi audiens melalui kolom komentar.



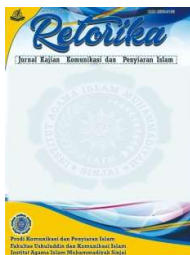
3. Hasil dan Pembahasan

Dalam debat antaragama, khususnya yang melibatkan figur seperti Ustadz Dondi Tan, strategi komunikasi menjadi elemen penting yang menentukan keberhasilan penyampaian pesan dakwah dan efektifitas dialog antaragama. Berdasarkan analisis terhadap video debat yang menjadi objek penelitian, dapat diidentifikasi beberapa strategi komunikasi utama yang digunakan oleh Ustadz Dondi Tan untuk menyampaikan argumen dan membangun dialog secara persuasif dan komunikatif.

Salah satu kekuatan utama dari strategi komunikasi Dondi Tan adalah kemampuannya mengelola dialog dalam suasana debat yang bisa jadi memanas. Ia menunjukkan ketenangan, kesabaran, dan kendali emosi yang kuat ketika menghadapi argumen lawan. Alih-alih membalas dengan nada tinggi atau menyerang secara personal, Dondi memilih untuk merespons dengan sopan, tegas, dan berbasis dalil. Sikap ini bukan hanya mencerminkan karakter personalnya sebagai dai, tetapi juga menjadi bagian dari strategi komunikasi etis yang bertujuan menjaga marwah Islam di hadapan publik. Dalam dunia dakwah digital yang penuh dengan tantangan provokatif, ketenangan dan kesantunan dalam menyampaikan pendapat adalah nilai strategis yang penting untuk mempertahankan citra positif Islam sebagai agama yang damai dan menghargai dialog.

Dondi Tan juga menunjukkan kecakapan dalam membangun kredibilitas (ethos) di mata audiens. Kredibilitasnya dibentuk oleh penguasaan materi lintas agama, cara berpikir yang terstruktur, serta sikap komunikatif yang rendah hati dan terbuka. Ia tidak menempatkan dirinya sebagai pemilik kebenaran tunggal, melainkan sebagai penyampai pesan yang ingin mengajak diskusi secara terbuka. Dalam banyak kesempatan, ia menegaskan bahwa dakwah adalah jalan untuk menjelaskan, bukan memaksakan. Ungkapan-ungkapan seperti “Silakan pikirkan sendiri,” atau “Saya tidak menghakimi, saya hanya menyampaikan” sering ia gunakan sebagai penutup argumen, yang memberi ruang kepada audiens untuk merenung tanpa merasa ditekan. Teknik ini secara psikologis menciptakan ruang dialog dalam benak audiens, dan merupakan bentuk persuasi yang sangat efektif.

Dalam hal gaya penyampaian, Dondi Tan memadukan unsur logika (logos) dan emosi (pathos) secara seimbang. Ia menggunakan bahasa yang sederhana namun efektif, dengan intonasi yang tenang tetapi penuh keyakinan. Ia juga piawai dalam menyisipkan kisah nyata, pengalaman spiritual, dan analogi sehari-hari untuk menjelaskan konsep-konsep teologis yang rumit. Misalnya, dalam menjelaskan

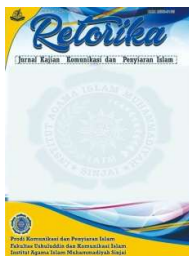


tauhid, ia menggunakan perumpamaan dari kehidupan sehari-hari seperti kepemimpinan dalam organisasi atau kepala rumah tangga, untuk menunjukkan logika keesaan Tuhan. Hal ini membuat materi dakwahnya tidak hanya dapat dipahami oleh kalangan terpelajar, tetapi juga oleh masyarakat awam yang tidak memiliki latar belakang pendidikan agama yang mendalam.

Sebagai seorang komunikator di ruang digital, Dondi Tan juga sangat adaptif terhadap media yang ia gunakan. Platform seperti YouTube membutuhkan kejelasan pesan yang cepat dan tidak bertele-tele. Oleh karena itu, dalam setiap video debat, ia menyusun strategi komunikasi yang sesuai dengan karakteristik media digital, yakni menyampaikan argumen secara singkat, padat, dan langsung ke pokok persoalan. Ia juga memperhatikan aspek visual, ekspresi wajah, serta gesture tubuh sebagai bagian dari komunikasi nonverbal yang mendukung isi dakwahnya. Interaksi dengan penonton juga ia lakukan melalui komentar, klarifikasi, atau respons terhadap pertanyaan netizen, yang semakin memperkuat keterlibatannya sebagai pendakwah digital.

Tidak kalah penting, strategi komunikasi Dondi Tan juga bertujuan untuk membentuk citra positif tentang Islam di mata publik, terutama dalam situasi perdebatan yang sering kali menampilkan ketegangan antaragama. Ia menyampaikan pesan dakwah dengan keyakinan penuh, namun tetap dalam koridor etika komunikasi yang damai. Ia tidak ragu untuk menyanggah doktrin agama lain, tetapi selalu dilakukan dengan pendekatan ilmiah dan tidak menyerang personalitas lawan bicara. Ia mempraktikkan prinsip komunikasi dakwah yang bijaksana sebagaimana diajarkan dalam Al-Qur'an, yaitu berdakwah dengan hikmah dan nasihat yang baik, serta berdebat dengan cara yang paling santun (QS. An-Nahl: 125). Strategi ini tidak hanya membuat pesan Islam tersampaikan secara intelektual, tetapi juga menyentuh hati audiens dengan cara yang manusiawi.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi yang digunakan oleh Ustadz Dondi Tan dalam debat antaragama mencerminkan kombinasi antara retorika klasik, kecakapan interpersonal, adaptasi digital, serta etika dakwah yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Ia tidak hanya menjadi pengemban pesan agama, tetapi juga seorang komunikator yang memahami medan dakwah masa kini yang menuntut keseimbangan antara ketegasan dalam prinsip dan kelembutan dalam penyampaian. Pendekatan inilah yang membuat Dondi Tan tidak hanya dihormati oleh kalangan Muslim, tetapi juga mendapat perhatian dari pemirsa lintas agama sebagai representasi dakwah yang intelektual, dialogis, dan mencerdaskan.

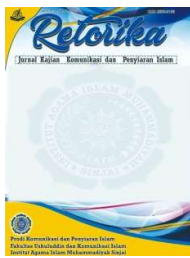


Pertama, dari sisi *logos* atau logika, Dondi Tan menunjukkan kemampuan argumentatif yang tinggi. Ia membangun argumennya berdasarkan struktur berpikir deduktif dan induktif, menyajikan premis-premis yang didukung oleh data, dan kemudian menyimpulkan dengan logika yang kuat. Misalnya, dalam menjelaskan konsep ketuhanan dalam Islam, ia menggunakan analogi dunia nyata, seperti struktur kepemimpinan dalam pemerintahan, untuk menunjukkan keesaan Tuhan secara logis dan mudah dipahami. Ia juga sering mengutip ayat-ayat Al-Qur'an dan terkadang ayat dari Alkitab secara kontekstual untuk memperkuat argumen. Pendekatan ini sejalan dengan temuan (Yusuf, 2020) yang menyebutkan bahwa penggunaan analogi dan dalil berbasis teks suci dapat memperkuat legitimasi argumen dalam komunikasi dakwah lintas agama.

Kedua, dalam aspek *ethos*, Dondi Tan menunjukkan kredibilitas tinggi sebagai pembicara. Ia tidak hanya menyampaikan materi dakwah dari sudut pandang Islam, tetapi juga menunjukkan pemahaman terhadap teks-teks agama lain seperti Alkitab. Penguasaan terhadap dua kitab suci ini memberikan kesan bahwa ia adalah sosok yang terbuka, ilmiah, dan siap berdialog secara objektif. Ia juga menjaga etika dalam komunikasi dengan tidak menyerang secara personal, meskipun dalam debat yang panas. Bahasa tubuhnya yang tenang, ekspresi wajah yang stabil, serta nada suara yang terkontrol mencerminkan citra dirinya sebagai pendakwah yang intelektual dan berwibawa. Hal ini konsisten dengan hasil penelitian, (Uyuni, 2023) yang menegaskan pentingnya kredibilitas moral dan keilmuan dalam meningkatkan daya terima pesan dakwah di ruang publik.

Ketiga, unsur *pathos* atau daya tarik emosional juga tidak diabaikan. Dondi Tan menggunakan pendekatan emosional melalui cerita-cerita pribadi, pengalaman spiritual, atau kisah nyata dari para mualaf untuk membangun kedekatan dengan audiens. Ia juga piawai dalam memunculkan pertanyaan-pertanyaan retorik yang menggugah kesadaran, seperti “Apakah mungkin Tuhan bisa mati?” atau “Apakah dosa bisa diwariskan kepada orang lain?” Teknik ini efektif dalam menstimulasi rasa ingin tahu dan mendorong audiens berpikir secara kritis terhadap keyakinan mereka. (Chairillah, 2023) penggunaan *storytelling* dan pertanyaan retorik dalam komunikasi dakwah sangat efektif dalam menciptakan respons emosional dan kognitif yang mendalam.

Dalam teknik persuasi, Dondi Tan banyak menggunakan *refutasi*, yaitu teknik membantah argumen lawan dengan logika, data, dan dalil keagamaan. Namun, *refutasi* yang dilakukan tidak bersifat agresif, melainkan dibungkus dalam bahasa



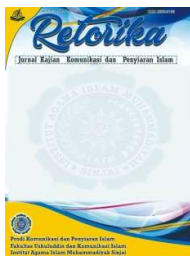
yang sopan dan sistematis. Ia juga menerapkan *reframing*, yaitu memposisikan kembali makna suatu konsep yang selama ini mungkin disalahpahami, seperti konsep Trinitas atau penebusan dosa. Melalui penjelasan ulang dan perbandingan rasional, ia mengajak audiens melihat konsep tersebut dari perspektif Islam, tanpa merendahkan keyakinan pihak lain. Teknik ini senada dengan pendekatan yang disarankan oleh (Rukmana & Yuzar, 2023)), yang menekankan pentingnya *dialogic reframing* dalam komunikasi interreligius untuk membangun pemahaman bersama tanpa konflik.

Teknik lainnya yang menonjol adalah pengulangan (*repetition*) atas gagasan utama dalam beberapa bagian pembicaraan. Pengulangan ini dilakukan untuk menegaskan pesan dakwah inti dan memastikan bahwa audiens memahami pesan tersebut dengan baik. Dalam beberapa kesempatan, ia juga menggunakan humor ringan yang tidak menjatuhkan lawan, tetapi cukup untuk mencairkan suasana debat yang tegang. Ini menunjukkan kelenturan komunikasinya sebagai pendakwah di ruang publik. Menurut (Dhia dkk., 2021b), humor dalam retorika publik berfungsi sebagai jembatan psikologis antara komunikator dan komunikan, khususnya dalam situasi yang berpotensi menimbulkan ketegangan.

4. Kesimpulan

Strategi komunikasi Dondy Tan menggambarkan perpaduan antara logika, retorika, dan etika komunikasi yang kuat. Ia menempatkan argumen rasional dan berbasis data sebagai inti dari setiap pernyataannya. Pendekatan ini sejalan dengan teori komunikasi argumentatif Stephen Toulmin, yang menekankan pentingnya klaim, bukti, dan penalaran logis dalam membangun argumen yang kredibel. Dondy tidak hanya mengandalkan keyakinan pribadi, tetapi juga menampilkan analisis sistematis melalui pembacaan teks-teks suci dan referensi akademik, sehingga komunikasinya memiliki bobot intelektual yang tinggi.

Dalam kerangka teori retorika klasik Aristoteles, Dondy Tan menggabungkan tiga unsur utama: ethos, pathos, dan logos. Ethos terlihat melalui kredibilitasnya sebagai pembicara berpengetahuan luas dalam bidang teologi dan apologetika, yang memperkuat kepercayaan audiens terhadap dirinya. Logos menjadi kekuatan dominan dalam gaya komunikasinya, di mana ia menata argumen berdasarkan logika deduktif maupun induktif, dan sering kali dikemas dalam bentuk silogisme serta analogi. Sementara pathos, meski tidak dominan, tetap muncul dalam bentuk ilustrasi naratif dan pertanyaan retorik yang menggugah perasaan serta mendorong audiens untuk merenungkan keyakinannya. Kombinasi ketiga unsur tersebut memperlihatkan bahwa komunikasi Dondy tidak hanya informatif, tetapi juga persuasif dan reflektif.



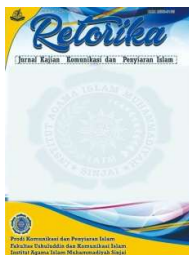
Pendekatan ini mengingatkan pada pandangan Richard Weaver tentang retorika sebagai seni etis yang bertujuan untuk membimbing pikiran manusia menuju kebenaran melalui bahasa yang bernilai moral.

Selain itu, Dondy Tan menerapkan teknik tanya-jawab retoris atau Socratic Questioning, sebuah metode dialog kritis yang berakar dari tradisi filsafat Yunani kuno. Teknik ini efektif untuk mendorong lawan debat atau pendengar agar berpikir ulang terhadap keyakinan atau pernyataannya sendiri. Dalam teori komunikasi dialogis Mikhail Bakhtin, praktik semacam ini disebut sebagai bentuk “dialog terbuka” yang menempatkan komunikasi sebagai ruang pertukaran makna, bukan sekadar adu pendapat. Melalui pendekatan ini, Dondy menciptakan dinamika komunikasi yang interaktif dan menantang secara intelektual.

Dari sisi gaya, Dondy Tan menampilkan komunikasi yang konfrontatif namun tetap etis. Ia tidak ragu untuk mengkritik ajaran agama lain secara terbuka, tetapi menghindari serangan pribadi (*ad hominem*). Gaya ini mencerminkan prinsip etika komunikasi lintas budaya (*cross-cultural communication ethics*) sebagaimana dijelaskan oleh Johannesen, di mana kritik terhadap ide atau doktrin diperbolehkan sepanjang tetap menghormati martabat individu. Dengan demikian, perdebatan yang ia lakukan tetap berada dalam koridor komunikasi argumentatif yang sehat, yang menitikberatkan pada ide, bukan pada orang.

Namun, efektivitas komunikasi Dondy Tan juga tidak lepas dari kritik. Sebagian pengamat menilai bahwa pendekatan yang terlalu konfrontatif bisa memperkeruh dialog antaragama dan menimbulkan resistensi emosional dari pihak lain. Dalam konteks ini, teori *Elaboration Likelihood Model (Petty & Cacioppo)* dapat menjelaskan bahwa persuasi yang terlalu rasional tanpa mempertimbangkan aspek emosional audiens bisa berujung pada resistensi, bukan penerimaan. Meski demikian, dalam forum debat terbuka yang bersifat akademis dan publik, gaya Dondy tetap memiliki nilai strategis karena menumbuhkan tradisi berpikir kritis dan pembelaan rasional terhadap keyakinan.

Secara keseluruhan, strategi komunikasi Dondy Tan menunjukkan kemampuan yang luar biasa dalam memadukan logika, retorika, dan etika. Ia membangun kredibilitas melalui pengetahuan, memperkuat argumen dengan logika, dan mengarahkan pesan melalui gaya yang tegas namun terukur. Dalam perspektif teori retorika modern Kenneth Burke, pendekatan ini mencerminkan konsep “identifikasi” (*identification*), yaitu upaya membangun kedekatan dengan audiens melalui kesamaan logika dan nilai. Dondy tidak sekadar berdebat, tetapi berusaha



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 7, No. 2, 2025

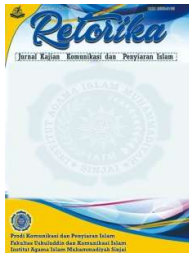
P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>

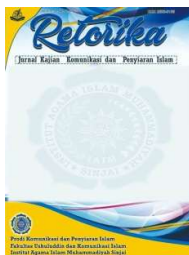
menciptakan ruang diskursif tempat ide-ide teologis diuji, dipertanyakan, dan dipertahankan secara rasional.

Dengan demikian, studi terhadap strategi komunikasi Dondy Tan memberikan pelajaran penting bagi pengembangan retorika lintas agama di era digital. Ia memperlihatkan bahwa komunikasi yang efektif tidak hanya membutuhkan keberanian untuk berbicara, tetapi juga kecerdasan dalam menyusun argumen dan kepekaan dalam menjaga etika dialog. Pendekatan logis dan responsif seperti yang ia tampilkan dapat menjadi model bagi para komunikator keagamaan modern dalam membangun wacana publik yang kritis, konstruktif, dan beradab.



Daftar Pustaka

- Aristotle. (2007). *On Rhetoric: A Theory of Civic Discourse* (G. A. Kennedy, Trans.). Oxford University Press.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. RajaGrafindo Persada.
- Chairillah, F. (2023). *Dakwah Digital: Analisis Isi Meme Islami Pada Akun Instagram Memeislam. Id* [B.S. thesis, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif ...]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/74188>
- Creativany, M. A., Udayana, A. G. B., & Remawa, A. A. G. R. (2020). Kajian Estetika, Fungsi Dan Makna Logo Sukla Satyagraha Di Denpasar. *Prabangkara: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 24(2), 64–72.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Dhia, R. N., Pramesthi, J. A., & Irwansyah, I. (2021a). Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 81–103.
- Dhia, R. N., Pramesthi, J. A., & Irwansyah, I. (2021b). Analisis Retorika Aristoteles pada Kajian Ilmiah Media Sosial dalam Mempersuasi Publik. *Linimasa: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 4(1), 81–103.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Remaja Rosdakarya.
- Fairclough, N. (2010). *Critical Discourse Analysis: The Critical Study of Language* (2nd ed.). Routledge.
- Foss, S. K. (2018). *Rhetorical Criticism: Exploration and Practice* (5th ed.). Waveland Press.
- Hine, C. (2015). *Ethnography for the Internet: Embedded, Embodied and Everyday*. Bloomsbury Academic.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2017). *Theories of Human Communication* (11th ed.). Waveland Press.
- Maarif, Z. (2015). *Retorika: Metode Komunikasi Publik (Rhetorics: Public Communication Method)*. <https://philpapers.org/rec/MAARMK>
- McQuail, D. (2011). *McQuail's Mass Communication Theory* (6th ed.). Sage Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2019). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musliadi, M., & Suriati, S. (2021). Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad. *RETORIKA: Jurnal Kajian Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 3(2), 106–125.
- Nasrullah, R. (2018). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Siosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Nisa, P. K., Zakaria, Z., & Istiqomah, A. N. (2024). Strategi Komunikasi Dakwah Ustazah Oki Setiana Dewi di Media Sosial dalam Membangun

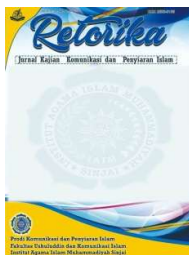


Keterhubungan dengan Audiens melalui YouTube. *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, 28(2), 132–151.

- Priyono, P. E. (2022). *Komunikasi dan komunikasi digital*. Guepedia. <https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=tPZcEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Komunikasi+digital+&ots=Urq5jRdrpx&sig=QWRrAFPD1QsyxarYbAzWUZglFkE>
- Rohman, M. T. (2022). *Internet Sebagai Media Dakwah (Analisis Strategi Dan konten Dakwah Oleh Eneng Susanti Dalam Www. Islampos. Com)* [PhD Thesis, IAIN KUDUS]. <http://repository.iainkudus.ac.id/9382/>
- Rukmana, F. I., & Yuzar, S. K. (2023). Dialog Interreligius Perspektif Sayid Qutub Dan Peran Pemerintah Dalam Meningkatkan Toleransi Di Indonesia. *SETYAKI: Jurnal Studi Keagamaan Islam*, 1(3), 37–49.
- Saleh, M., & Listia, R. (2022). Urgensi Retorika Dalam Perspektif Komunikasi Islami. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, 12(1), 61–71.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehart and Winston.
- Stewart, J. (2012). *Bridges Not Walls: A Book About Interpersonal Communication* (11th ed.). McGraw-Hill.
- Uyuni, B. (2023). *Media dakwah era digital*. Penerbit Assofa.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods* (6th ed.). Sage Publications.
- Yulianto, H. B. (2024). Strategi Komunikasi Debat dalam Dakwah: Studi Pola Respons terhadap Abusive Ad Hominem Attacks. *INTELEKSIA: Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah*, 6(1), 87–107.
- Yusuf, M. A. (2020). *Konsep Komunikasi Dakwah dalam Riset Kajian Kontemporer*. GUEPEDIA. [https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BSa8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Mutiara+Ningsih+\(2020\)+komunikasi+dakwah+lintas+agama.&ots=kQvP9JnZLD&sig=yut1sn2SE91kF1KjQg71S8SIJBc](https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=BSa8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA3&dq=Mutiara+Ningsih+(2020)+komunikasi+dakwah+lintas+agama.&ots=kQvP9JnZLD&sig=yut1sn2SE91kF1KjQg71S8SIJBc)
- Zaenuri, A. (2017). Teknik komunikasi persuasif dalam pengajaran. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 1(1), 41–67.

Biodata Penulis

Musliadi, lahir 11 Agustus 1990 di Kapuas, Kalimantan Tengah, dari pasangan Ratna dan Ali Daeng Mallongi. Menempuh pendidikan dasar di SD Negeri 43 Bonto Pedda, lalu SMP Negeri 1 Salomekko, dan menyelesaikan pendidikan menengah di SMA Negeri 1 Salomekko. Setelah itu, melanjutkan studi di Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Muhammad Arsyad Al-Banjari Banjarmasin, hingga meraih gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom.) dan Magister Ilmu Komunikasi (M.I.Kom.). Kehidupan keluarganya bersama istri, Musdalifa, S.Ap., dan putra, Muhammad Adnan Adifa, menjadi sumber inspirasi dalam karya maupun pengabdianya di dunia akademik. Saat ini, Musliadi mengajar sebagai dosen di Universitas Islam Ahmad Dahlan (UIAD) Sinjai. Ia aktif di bidang komunikasi dengan fokus riset pada Ilmu Jurnalistik, retorika, komunikasi publik, dan penyiaran. Selain mengajar, Musliadi juga menulis, melakukan penelitian,



RETORIKA

Jurnal Kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam

Volume 7, No. 2, 2025

P-ISSN : 2655-5166 / E-ISSN : 2715-2103

Email : jurnalretorika46@gmail.com

Homepage : <https://journal.uiad.ac.id/index.php/retorika/index>

serta terlibat dalam pengabdian masyarakat. Musliadi telah menghasilkan sejumlah karya ilmiah yang dipublikasikan dalam *Jurnal Retorika*. Pada tahun 2022, *Komunikasi Profetik di Media Sosial*. Selanjutnya, Tahun 2023 Menulis buku *Jurnalistik Antara Fakta Dan Naratif* pada tahun 2024, menerbitkan artikel *Ruang Publik, Media Sosial, Demokrasi, dan Pendekatan Kritis*. Terbaru, pada tahun 2025, Musliadi menulis artikel berjudul *Bahasa Visual dalam Iklan Digital: Studi Semiotika pada Platform Media Sosial* Serta buku *Seni Retorika, Teori, Teknik dan Ampilasi* Karya-karya tersebut memperlihatkan konsistensinya dalam mengkaji isu-isu komunikasi, mulai dari strategi komunikasi di bidang pelayanan publik, komunikasi dakwah, komunikasi profetik, hingga kajian kritis mengenai ruang publik, media sosial, demokrasi, dan semiotika visual dalam iklan digital.

Muhlis dilahirkan di Sinjai, 18 januari 1990. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Ambo (alm.) dan Ibu Hasma Amin. Pada tahun 2015, menikah dengan Nirwana, S.Pd., M.Pd. dan dikaruniai dua putri dan satu orang putra yang bernama Aleeta Abgariah Muhlis, Arsyila Farzanah Muhlis dan Alfatih Devanka Muhlis. Muhlis menyelesaikan pendidikan SD 172 Hoddi. SMP 2 Sinjai Selatan, SMAN 1 Sinjai Selatan, kemudian meraih gelar S1 nya di STAIM Sinjai (sekarang UIAD Sinjai) pada tahun 2012. Pada tahun 2014 dia melanjutkan pendidikan pascasarjana di UIN Alauddin Makkasar dan selesai tahun 2016. Pada tahun 2020 kembali melanjutkan studi Doktor di UIN Alauddin Makkasar dan berhasil menyelesaikan studinya tahun 2023. Saat ini Muhlis tercatat sebagai dosen tetap pada program studi Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Ahmad Dahlan Sinjai. Selain itu ia aktif di beberapa organisasi kepemudaan seperti KNPI, Karang Taruna, Pemuda Muhammadiyah, dan Pimpinan Muhammadiyah Kab. Sinjai. Beberapa tulisan dan hasil penelitian yang telah di terbitkan dalam bentuk jurnal di antaranya, Bentuk Dakwah di Facebook (2016), Fenomena Facebook sebagai Media Komunikasi Baru (2018), Komunikasi Antar Budaya (Studi Tentang Komunikasi antar budaya di kalangan mahasiswa suku bugis dan suku konjo di IAIM Sinjai) (2018), Persepsi Mahasiswa IAIM Sinjai terhadap Fenomena Video Prank di Media Sosial (2020), Integrating Religious Moderation Value through Learning Process in Islamic Higher Education (An Analysis to the Lecturer's Perspective) (2021), Komunikasi Profetik di Media Sosial (2022), The implementation of Muhammadiyah's cultural da'wah in Sinjai Regency (2023), Ruang publik, Media sosial, Demokrasi, dan Pendekatan kritis (2024), Bahasa visual dalam iklan digital: Studi semiotika pada platform media sosial (2025), Raciolinguistic practices in Indonesian context: A bibliometric analysis (2025).